

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization, 2022) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun. Sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun terjadi perubahan yang signifikan terhadap perkembangan sosial, psikologis, biologis, kognitif, dan spiritual (Jadgal, Sayedrajabizadeh, Sadeghi, 2020). Anak usia sekolah menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) disebut juga periode intelektualitas, atau keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode Sekolah Dasar terdiri dari periode kelas-kelas rendah (6-9 tahun), dan periode kelas tinggi (10-12 tahun). Perkembangan anak usia sekolah pada rentang usia 10-12 tahun yang paling terlihat adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan salah satu indikator perkembangan sosial dalam pencapaian kematangan antar hubungan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis anak adalah manusia yang masih kecil atau manusia yang belum dewasa.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Ainun & Ramayanda, (2019) dengan judul hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 di SD Muhammadiyah 23 Medan tahun 2019, menyatakan bahwa sebanyak 76 responden dengan 100% yang terdiri dari 35 responden sama dengan 46,1% berada pada kategori adaktif dan sebanyak 41 responden sama dengan 53,9% berada pada kategori maladaktif.

Jadi, dari data di atas dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial pada anak sekolah dasar mayoritas berada pada kategori maladaptif sebanyak 41 orang responden sama dengan 53,9%.

Dalam interaksi sosial terdapat hubungan antar individu, kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia yang ada dilingkungannya (HJ. Supriatin, 2019). Respon adaptif adalah respon yang dihadapi seseorang bila seseorang menghadapi suatu masalah dapat menyelesaikannya secara baik. Sedangkan respon maladaptif adalah respon individu dalam meghadapi masalah dimana individu tidak mampu memecahkan masalah tersebut, sehingga berdampak pada gangguan harga diri, identitas diri, peran, citra tubuh, ideal diri. (Dalami, 2018). Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa Sumatera Barat mengalami masalah perkembangan sosial berjumlah 66,03% pada anak usia 7-12 tahun. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya anak berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya.

Di Indonesia pengguna *smartphone* sekitar 47 juta jiwa, dimana 79,5% diantaranya berasal kategori usia anak-anak dan remaja. Berdasarkan data terbaru yang dipublikasikan oleh Hootsuite, 2019 terdapat 177,9 juta jiwa penduduk Indonesia adalah pengguna aktif gadget dari total penduduk 265, 4 juta jiwa. Pada tahun 2020 dari total 272,1 juta penduduk pengguna gadget mencapai 175, 4 juta jiwa (Paridawati & Amalia, 2021). Berdasarkan Asosiasi

Penyelenggara Jasa internet Indonesia di 2019 pengguna internet atau gadget 66,2 % pada siswa SD dan 25,2,% pada anak SMP. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 50% dari anak-anak SD merupakan pengguna gadget (Kuantarto & Prakash, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat persentase penduduk menggunakan gadget khususnya padang pada tahun 2018 yaitu 56,18%, pada tahun 2019 yaitu 60,52, pada tahun 2020 yaitu 63, 61%. Dari data tersebut terdapat bahwa penggunaan gadget terjadi peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Penggunaan *smartphone* bukan hanya berdampak positif saja yang bisa kita dapatkan melainkan ada dampak negatif yang ditimbulkan dari kebiasaan sejumlah anak usia sekolah yang gemar bermain *smartphone* yang mampu mengambil alih kehidupan anak. Penggunaan *smartphone* lebih dari 60 menit per hari berhubungan erat dengan gejala intensi pada interaksi sosial. Selain itu anak yang menggunakan gadget lebih lama akan memiliki gejala kesehatan yang lebih berat dibandingkan anak yang menggunakan gadget dalam waktu kurang dari 60 menit per harinya (Ra, et al, 2021). Dampak dari penggunaan *smartphone* itu sendiri secara psikososial adalah menjadi pribadi yang tertutup, menghambat perkembangan interaksi sosial, suka menyendiri, sedangkan dampak secara fisik yaitu terpaparnya radiasi, mempengaruhi pola tingkah laku anak, mudah emosi, susah tidur, kesehatan mata terganggu (Susiyanti, 2019).

Berdasarkan dari beberapa sekolah dasar yang ada di Kota Padang yaitu SDN 30 Air Dingin jumlah murid sebanyak 335 orang, SDN 07 Ampang jumlah murid sebanyak 165 orang, di SDN 04 Kampung Olo jumlah murid

sebanyak 318 orang, di SDN 23 Ujung Gurun jumlah murid sebanyak 321 orang, sedangkan jumlah siswa di SDN 20 Indarung sebanyak 396 orang. Dari 5 sekolah dasar tersebut SDN 20 Indarung yang paling banyak siswanya, maka dari itu peneliti ingin mengambil tempat penelitian di SD tersebut (Kemendikbud Kota Padang,2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 20 Indarung Kota Padang dengan guru, wali kelas dan siswa, di dapatkan bahwa ada siswa yang kedatangan membawa *smartphone* ke sekolah. Dari jumlah siswa kelas 5 dan kelas 6 sebanyak 153 siswa. 10 orang responden siswa didapatkan hasil 6 dari 10 orang anak tidak suka ditegur dengan guru, 5 dari 10 anak senang bertengkar dengan orang yang tidak dia sukai, 4 dari 10 orang anak malu meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan juga di dapatkan hasil 8 orang siswa di berikan *smartphone* oleh orang tuanya dan 2 orang siswa menggunakan *smartphone* milik orang tuanya. 6 dari 10 orang anak siswa mengatakan lupa waktu belajar di rumah ketika asik menggunakan *smartphone*, dan saat orang tuanya memanggil anak jarang merespon karena terlalu asik bermain *smartphone* dan jarang berinteraksi dengan temannya, 3 dari 10 orang siswa bermain *smartphone* 1-2 jam karena di batasi oleh orang tuanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Dampak Penggunaan *Smartphone* Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 20 Indarung Kota Padang Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan dampak penggunaan *smarthpone* dengan interaksi sosial anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung kota padang tahun 2023 ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Di ketahui hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung kota padang tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Di ketahui distribusi frekuensi dampak Penggunaan *smartphone* pada anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung kota padang tahun 2023.
- b. Di ketahui distribusi frekuensi Interkasi sosial anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung kota padang tahun 2023.
- c. Di ketahui hubungan dampak penggunaan *smarthpone* dengan Interkasi sosial anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung kota padang tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung Kota Padang.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung Kota Padang.

**2. Praktis**

a. Bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan bacaan referensi, pertimbangan dan meningkatkan pengetahuan tentang penelitian yang diambil yaitu hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak sekolah dasar di SDN 20 Indarung kota padang bagi mahasiswa khususnya mahasiswa stikes Alifah Padang.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan dalam program konseling kepada siswa seperti bahaya penggunaan gadget yang berlebihan dan mengorientasikan penggunaan gadget yang benar dan bijak serta menciptakan lingkungan yang ramah anak dengan penggunaan gadget sehari-hari.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang hubungan dampak penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak sekolah dasar di SD Negeri 20 Indarung kota padang. Variabel independen pada penelitian ini adalah hubungan dampak penggunaan *smartphone* sedangkan variabel dependen adalah interaksi sosial anak sekolah dasar. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 20 Indarung Kota Padang yang dimulai pada Maret - Agustus 2023. pengambilan data dilakukan pada tanggal 29 - 31 Juli 2023. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah jumlah seluruh siswa siswi kelas 5 dan kelas 6 yang ada di SD Negeri 20 Indarung kota Padang, yaitu sebanyak 153 orang dan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data di olah dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.